

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan di SMK Muhammadiyah 08 Medan

Teuku Radhifan Syauqi^{*1}, Destari Nurlaila Damanik², Hanif Ramadhan³
^{1,2,3} Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia

Alamat: 4, Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20122

Korespondensi penulis : teukuradhifan@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract: *This study aims to analyze the process of preparing financial reports at SMK Muhammadiyah 08 Medan, especially in trading businesses (UD), which is one form of SME economic unit. Trading businesses have the main characteristic of purchasing goods for resale without changing the nature of the goods, so that the preparation of accurate financial reports is very important to support business planning and strategy. However, many SMEs in Indonesia still face difficulties in understanding and implementing accounting, considering it as complicated, time-consuming, and costly. As a result, financial management often relies only on the memory of the business owner without formal recording. This study was conducted using a qualitative descriptive method, collecting data through interviews, observations, and documentation studies of the process of preparing financial reports at SMK Muhammadiyah 08 Medan. This study also refers to the application of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) released by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) in 2016. The results of the study indicate that most trading business actors in the environment do not fully understand the importance of preparing financial reports in accordance with standards. Factors of limited resources, lack of understanding, and the assumption that financial reports are not needed are the main obstacles. This study provides recommendations in the form of simple accounting training that can help business actors prepare financial reports in accordance with SAK EMKM. The implementation of this recommendation is expected to improve accountability, transparency, and overall financial management of trading businesses.*

Keywords: *preparation of financial reports with SAK EMKM*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan laporan keuangan di SMK Muhammadiyah 08 Medan, khususnya pada usaha dagang (UD), yang merupakan salah satu bentuk unit ekonomi UKM. Usaha dagang memiliki karakteristik utama berupa pembelian barang untuk dijual kembali tanpa mengubah sifat barang tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan yang akurat menjadi sangat penting untuk mendukung perencanaan dan strategi bisnis. Namun, banyak UKM di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan akuntansi, menganggapnya sebagai hal yang rumit, memakan waktu, dan memerlukan biaya. Akibatnya, pengelolaan keuangan seringkali hanya bergantung pada ingatan pemilik usaha tanpa pencatatan formal. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap proses penyusunan laporan keuangan di SMK Muhammadiyah 08 Medan. Penelitian ini juga mengacu pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirilis oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha dagang di lingkungan tersebut belum sepenuhnya memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Faktor keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, serta anggapan bahwa laporan keuangan tidak diperlukan menjadi hambatan utama. Penelitian ini memberikan rekomendasi berupa pelatihan akuntansi sederhana yang dapat membantu pelaku usaha dagang menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan keuangan usaha dagang secara keseluruhan.

Kata kunci : penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Perusahaan perseorangan seperti usaha dagang (UD) merupakan salah satu bentuk unit ekonomi UKM yang berfokus pada kegiatan utama yaitu membeli barang (komoditi) dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah sifat barang tersebut. Kegiatan utama ini menjadi ciri khas dari setiap usaha dagang, dan umumnya mengharuskan penyusunan laporan keuangan yang telah dianalisis dengan baik. Ini penting agar perusahaan dapat menjalankan dan merencanakan strategi bisnisnya dengan efektif.

Namun, permasalahan yang sering muncul adalah bahwa banyak pengusaha kecil (UKM) di Indonesia tidak melaksanakan atau menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Mereka seringkali menganggap bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit. Umumnya, pemilik UKM berpikir bahwa pencatatan keuangan membutuhkan ketelitian, waktu, dan biaya, sehingga mereka memilih untuk tidak mencatat dan melaporkan keuangan mereka. Mereka lebih mengandalkan ingatan mereka untuk mengingat semua transaksi yang terjadi. Selain itu, pemilik merasa bahwa informasi akuntansi tidak terlalu dibutuhkan karena mereka terlibat secara pribadi dalam operasional usaha mereka.

Kemudian, sebelum adanya dukungan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang mengeluarkan pedoman sebagai acuan untuk menerapkan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan entitas, pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya untuk mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Dagang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi akuntansi telah diuraikan oleh para ahli akuntansi, salah satunya adalah sebagai berikut: Menurut Al Haryono Jusup (2001), "Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, klasifikasi, ringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan dari sebuah organisasi."

Definisi akuntansi menurut Mardiasmo (2000) adalah sebagai berikut: "Akuntansi adalah seni mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan transaksi keuangan dari suatu organisasi dengan metode yang teratur, serta menafsirkan hasilnya."

Tujuan Akuntansi

Secara umum, akuntansi memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- **Memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan:** Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi memberikan informasi tentang aset, liabilitas,

ekuitas, pendapatan, beban, dan laba perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan prospeknya di masa depan.

- **Menilai kinerja operasional perusahaan:** Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- **Membuat keputusan investasi:** Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari berinvestasi di perusahaan.
- **Membuat keputusan kredit:** Laporan keuangan dapat digunakan oleh kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.
- **Mematuhi peraturan perundang-undangan:** Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipercaya dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Jenis-jenis Akuntansi

Ada beberapa jenis akuntansi, yaitu:

- **Akuntansi Keuangan:** Merupakan jenis akuntansi yang paling umum digunakan dan fokus pada penyusunan laporan keuangan.
- **Akuntansi Manajemen:** Merupakan jenis akuntansi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan.
- **Akuntansi Biaya:** Merupakan jenis akuntansi yang fokus pada pencatatan dan pengolahan biaya produksi.
- **Akuntansi Sektor Publik:** Merupakan jenis akuntansi yang digunakan oleh pemerintah dan organisasi nirlaba.
- **Akuntansi Perpajakan:** Merupakan jenis akuntansi yang fokus pada pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan yang terkait dengan pajak.

Siklus Akuntansi Keuangan

Dalam makalah "siklus akuntansi" yang disusun oleh Danard (2014), dijelaskan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian langkah-langkah yang terjadi selama periode waktu yang telah ditentukan untuk menghasilkan Laporan Keuangan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan, baik itu internal maupun eksternal. Proses pembuatan Laporan Keuangan ini melibatkan beberapa tahapan yang dikenal sebagai Siklus Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- a. Terjadinya Transaksi Keuangan.
- b. Mencatat setiap transaksi keuangan berdasarkan bukti asli transaksi selama satu periode akuntansi.
- c. Mengelompokkan transaksi tersebut ke dalam Jurnal Umum
- d. Membuat dan melakukan posting transaksi ke Buku Besar
- e. Merangkumnya dalam Neraca Saldo
- f. Pembuatan Jurnal Penyesuaian
- g. Merangkumnya dalam Neraca Saldo yang telah disesuaikan
- h. Membuat Neraca Lajur yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan
- i. Menyusun laporan keuangan, termasuk Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca
- j. Pembuatan Jurnal Penutup dan merangkumnya dalam Neraca Saldo setelah penutupan

3. METODE

Jenis penelitian

Tipe data yang digunakan adalah data kualitatif, yang melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian catatan lapangan serta materi lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut sehingga dapat diinterpretasikan dan dibagikan dengan orang lain.

Tehnik pengumpulan data

Langkah prosedur pengumpulan data yang pertama adalah survey pendahuluan pada pelaku UMKM untuk mengambil gambaran bahwa data yang diambil memang belum pernah dibuatkan laporan keuangan.

Metode Analisa Data

Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisa dengan cara menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2013).

4. HASIL PENELITIAN

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah pendapatan dan beban historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
- d. Persediaan Saat penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaan barang, mutasi atas barang karena pembelian dan penjualan di catat pada akun persediaan. Saldo dari akun persediaan barang yang selanjutnya disajikan dalam neraca saldo akan menunjukkan nilai persediaan pada akhir periode. Dengan demikian pada akhir periode tidak diperlukan adanya penyesuaian.
- e. Perlengkapan Dalam melakukan aktivitasnya, entitas membutuhkan bahan habis pakai (perlengkapan). Karena alasan kepraktisan, pemakaian perlengkapan tidak dilakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal. Pada akhir periode, perlu melakukan perhitungan atas perlengkapan yang di pakai dan perlengkapan yang masih ada (belum dipakai).
- f. Nilai asset tetap diakui sebesar harga perolehan. Harga perolehan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap. Akumulasi penyusutan merupakan jumlah dari beban penyusutan. Penyusutan dihitung berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.
- g. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui sebagai pendapatan pada saat dilakukan penyerahan/ pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis) pada periode ini.
- h. Pajak penghasilan Pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (tax payable method). Dengan menggunakan metode ini, pajak penghasilan ditentukan berdasarkan jumlah penghasilan pada periode ini. Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pembahasan

Siklus akuntansi penerapan SAK EMKM

1) Siklus Akuntansi Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. Langkah – langkah dalam siklus akuntansi adalah :

- a. Tahap Pencatatan
- b. Tahap Pengikhtisaran
- c. Tahap Pelaporan Keuangan

Menyusun Laporan Keuangan Setelah melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama periode tertentu, melakukan posting jurnal buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian dan membuat neraca saldo disesuaikan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan pada neraca lajur yang telah dibuat. Komponen laporan keuangan sesuai dengan siklus Akuntansi meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan
- d. Ekuitas
- e. Laporan Arus Kas
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan

2) Menyusun Ayat Jurnal Penutup

- a. Proses Dasar
- b. Ayat Jurnal Penutup
- c. Memposting Ikhtisar Laba Rugi ke Buku Besar

3) Neraca Saldo setelah Penutupan Neraca saldo setelah penutupan dibuat setelah ayat jurnal penutup dibuat dan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan hanya terdiri dari akun aktiva, kewajiban dan ekuitas Satu siklus akuntansi terdiri dari banyak fungsi yang dilakukan dalam rangka mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dapat dibandingkan antara sebelum pembuatan laporan keuangan dan sesudah pembuatan laporan keuangan sesuai dengan penerapan siklus akuntansi yang terdapat dalam SAK EMKM memiliki perbedaan yang cukup signifikan, yaitu :

- a. Perusahaan dagang dapat dengan mudah mengawasi dan mengatur arus keluar masuknya keuangan dan barangnya.

- b. Laporan keuangan memberikan sebuah informasi yang berisi tentang kemampuan dari perusahaan untuk mengerjakan sebuah pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud adalah dari segi dana atau keuangan. Tentunya gambaran tersebut akan mampu membuat perusahaan untuk merencanakan sebuah kegiatan yang menurut manajemen cocok untuk di laksanakan dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.
- c. Memberikan sebuah gambaran akan beberapa faktor yang mungkin timbul di masa yang akan datang
- d. Dasar Pembuatan Keputusan Dalam Perusahaan dagang

Neraca Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:19). Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah utang ditambah modal ($\text{harta} = \text{utang} + \text{modal}$). 3. Laporan Laba Rugi Tujuan dibuatnya laporan laba rugi ini untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan. Yang disusun dalam laporan laba rugi adalah penjualan bersih, pendapatan lain – lain dan beban – beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total beban, dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total beban. Menurut SAK EMKM, laporan laba rugi minimal mencakup pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Dalam laporan laba rugi terdapat akun pendapatan, HPP, dan akun beban.

- 4) Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan ini harus disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laba bersih atau rugi bersih periode berjalan harus dilaporkan pada laporan ini. Laporan perubahan ekuitas harus dibuat sebelum neraca karena jumlah ekuitas pada akhir periode harus dilaporkan pada neraca. Laporan perubahan ekuitas minimal dibuat satu tahun sekali.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

1. Laporan keuangan yang disusun adalah laporan kas masuk dan keluar, laporan barang masuk dan keluar, dan surat bukti pembayaran. belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi, menganalisis transaksi, mencatat transaksi dalam bentuk jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, kemudian membuat laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca.
3. Kendala dalam menerapkan SAK EMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - a. Kurang memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
 - b. Terbatasnya sumber daya yang memahami akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, sehingga harus merangkap pekerjaan, yakni sebagai penyusun laporan keuangan.
 - c. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan akan pentingnya laporan keuangan yang lengkap dan sesuai standar SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran atau rekomendasi yang diberikan oleh penulis :

- a. Perusahaan sebaiknya memperkerjakan karyawan di bidang akuntansi yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM dan tidak ada karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.
- b. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman, Sumardi, & Rizkina, M. (2023). Pemahaman wajib pajak UMKM tentang kewajiban perpajakan UMKM di Kecamatan Medan Sunggal. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2).
- Al Haryono, J. (2001). *Dasar-dasar akuntansi (Jilid 2)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Al Haryono, J. (2003). *Dasar-dasar akuntansi (Jilid 1, Edisi Keenam)*. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Albrecht, S., & Skousen, R. (2001). Akuntansi keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate accounting (Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama). Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Junawan, J. (2022). Analisis kepatuhan wajib pajak pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(2), 206–211.
- Mardiasmo. (2000). Akuntansi keuangan dasar 1 (Edisi Ketiga, Cetakan Pertama). Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Rioni, Y. S. (2021). Analisis pemahaman dan kepatuhan wajib pajak UMKM tentang kewajiban perpajakan di Desa Klambir V Kebun Kecamatan Hampan Perak. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1332–1336.
- Susilawaty, T. E. (2023). Sosialisasi penggunaan NIK sebagai NPWP kepada UMKM Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *CORAL (Community Service Journal)*, 2(1), 124–133.
- Syauqi, T. R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 162–172.